

ANALISIS DAMPAK RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN PERUSAHAAN TRANSPORTASI SELAMA KRISIS EKONOMI

Salsabila Alya Maharany¹, Sofinatus Solikhah², Maria Yovita R.Pandin³

1222200120@surel.untag-sby.ac.id¹, 1222200125@surel.untag-sby.ac.id²,
yovita_87@untag-sby.ac.id³

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan bagaimana dampak rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap ketahanan keuangan perusahaan transportasi selama krisis ekonomi. Sampel populasi penelitian ini adalah 5 perusahaan transportasi dengan rentang waktu 2 tahun. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif melalui data sekunder yaitu data informasi keuangan perusahaan. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketahanan keuangan.

Kata Kunci : Ketahanan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Krisis Ekonomi.

Abstract

This study aims to determine the impact of liquidity ratios, solvency ratios and activity ratios on the financial resilience of transportation companies during the economic crisis. The sample population of this study is 5 transportation companies with a span of 2 years. This study uses quantitative data collection methods through secondary data, namely company financial information data. Partial testing shows that liquidity, solvency, and activity ratio variables have a positive and insignificant effect on financial resilience.

Keywords: Resilience Financial, Likuidity Ratio, Solvability Ratio, Activity Ratio, Economic Crisis.

1. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi sering kali mengejutkan banyak pihak dari berbagai sektor industri. Sektor transportasi adalah salah satu yang sangat rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Perusahaan transportasi, seperti maskapai penerbangan, perusahaan logistik, dan operator kereta api, sangat bergantung pada stabilitas ekonomi global untuk beroperasi dengan optimal. Ketika terjadi krisis ekonomi, industri ini dapat menghadapi tantangan besar seperti penurunan permintaan, gangguan operasional, dan ketidakstabilan pasar. Faktor-faktor yang memicu krisis ekonomi dapat mengancam ketahanan keuangan perusahaan. Ketidakstabilan keuangan adalah salah satu penyebab utama krisis ekonomi. Contohnya, krisis ekonomi akibat pandemi COVID-19 baru-baru ini berdampak signifikan pada sektor transportasi. Pembatasan perjalanan, lockdown, dan perubahan perilaku konsumen menyebabkan penurunan permintaan untuk layanan transportasi. Krisis ini menyoroti kerentanan industri transportasi terhadap ancaman eksternal dan pentingnya ketahanan keuangan untuk bertahan dan pulih dari krisis.

Untuk memahami ketahanan keuangan perusahaan transportasi selama krisis ekonomi, diperlukan analisis terhadap kinerja keuangan. Tiga rasio utama yang relevan untuk tujuan ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Meskipun memberikan perspektif yang berbeda, ketiga rasio ini saling terkait dalam mengelola sumber daya keuangan dan mempertahankan stabilitas di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan organisasi untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki saat ini, salah satu indikatornya adalah quick ratio (QR). Rasio solvabilitas digunakan untuk memperkirakan kapabilitas perusahaan apakah perusahaan sudah menepati tanggung jawab jangka panjangnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk memperkirakan kapabilitas perusahaan apakah perusahaan sudah menepati tanggung jawab jangka panjangnya. Rasio aktivitas, di sisi lain, memperkirakan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

2. METODE PENELITIAN

1. Kerangka Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2013) mendefinisikan bahwa kerangka berfikir adalah representatif abstrak tentang bagaimana prinsip yang berhubungan dengan berbagai komponen yang telah diidentifikasi sudah pernah diidentifikasi.

2. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Karena masih bertumpu pada teori yang relevan, maka jawaban ini dianggap kondisional dan belum diuji kebenarannya dengan data empiris yang terkumpul secara sistematis Sugiyono (2013) Hipotesis penelitian ini mencakup berbagai unsur, seperti

H1 = Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketahanan perusahaan transportasi selama krisis ekonomi.

H2 = Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan transportasi selama krisis ekonomi.

H3 = Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan transportasi selama krisis ekonomi.

H4 = Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap ketahanan perusahaan transportasi selama krisis ekonomi.

3. Desain Penelitian

Metode kuantitatif digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa metode kuantitatif melibatkan penggunaan data numerik yang dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan. Menurut (Sugiyono, 2013) Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah : (1) Perusahaan di bidang transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020; (2) Perusahaan yang menyediakan informasi tentang keuangan tahunan untuk tahun 2019-2020.

2	PT. Blue Bird Tbk
3	PT. WEHA Transportasi Tbk
4	PT. Adi Sarana Armada Tbk
5	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Menurut (Sugiyono, 2013) Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena terdapat variabel bebas. Menurut (Sugiyono, 2013) Variabel Independen atau variabel bebas memiliki pengertian sebagai berikut variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel terikat yang ada pada penelitian ini adalah variabel rasio likuiditas, variabel rasio solvabilitas dan variabel rasio aktivitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel ketahanan keuangan dengan menggunakan indikator net profit margin dari rasio profitabilitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Rasio Likuiditas

Quick Ratio (Rasio Likuiditas)				
Perusahaan	Kode	2019	2020	Rata-Rata Perusahaan
PT. Air Asia Indonesia Tbk	CMPP	0,45	0,02	0,23
PT. Blue Bird Tbk	BIRD	1,22	1,92	1,57
PT. WEHA Transportasi Tbk	WEHA	0,49	0,33	0,41
PT. Adi Sarana	ASSA	0,51	0,43	0,47
Pelayaran Nelly Dwi Putri	NELY	5,08	6,00	5,54
Rata-Rata Industri				1,65

Menurut data diatas, Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk memiliki rasio Likuiditas tertinggi diantara empat perusahaan lainnya. Pelayaran Nelly Dwi Putri juga menjadi satu satunya perusahaan yang rata rata perusahaan lebih besar daripada rata rata industri. Dari penjelasan ini dapat kami simpulkan bahwa Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Rasio Solvabilitas

Debt To Equity Ratio (Rasio Solvabilitas)				
Perusahaan	Kode	2019	2020	Rata-Rata Perusahaan
PT. Air Asia Indonesia Tbk	CMPP	11,93	-3,09	4,42
PT. Blue Bird Tbk	BIRD	0,37	0,39	0,38
PT. WEHA Transportasi Tbk	WEHA	0,78	0,87	0,82
PT. Adi Sarana	ASSA	0,14	0,14	0,14
Pelayaran Nelly Dwi Putri	NELY	2,62	2,59	2,61
Rata-Rata Industri				1,67

Menurut tabel diatas, menunjukan bahwa PT. Air Asia Indonesia Tbk memiliki rasio solvabilitas tertinggi diantara empat perusahaan lainnya. PT. Air Asia Tbk dan Pelayaran Nelly Dwi Putri berada diatas rata rata standart industri yaitu 1,67

sedangkan PT Air Blue Bird Tbk, PT. Adi Sarana dan PT. WEHA Tbk berada di bawah rata rata standart industri. Dari penjelasan ini dapat kami simpulkan bahwa aktiva PT. Air Asia Tbk lebih besar dibiayai oleh hutang.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Rasio Aktivitas

Turn Assets Turn Over (Rasio Aktivitas)				
Perusahaan	Kode	2019	2020	Rata-Rata Perusahaan
PT. Air Asia Indonesia Tbk	CMPP	2,57	0,26	1,42
PT. Blue Bird Tbk	BIRD	0,55	0,28	0,41
PT. WEHA Transportasi Tbk	WEHA	0,54	0,32	0,43
PT. Adi Sarana	ASSA	0,48	0,59	0,53
Pelayaran Nelly Dwi Putri	NELY	0,47	0,41	0,44
Rata-Rata Industri				0,65

Menurut tabel diatas, menunjukan bahwa PT. Air Asia Indonesia Tbk memiliki rasio aktivitas tertinggi diantara empat perusahaan lainnya. PT. Air Asia Tbk dan PT. Adi Sarana berada diatas rata rata standart industri yaitu 0.65 sedangkan PT Air Blue Bird Tbk, PT. Adi Sarana dan PT. WEHA Tbk berada di bawah rata rata standart industri. Dari penjelasan ini dapat kami simpulkan bahwa aktiva PT. Air Asia Tbk dengan mudah untuk memperoleh laba dan efektifitas pemakaian aktivitas dalam memperoleh laba penjualan.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Ketahanan Keuangan

Net Profit Margin				
Perusahaan	Kode	2019	2020	Rata-Rata Perusahaan
PT. Air Asia Indonesia Tbk	CMPP	-0,01	-1,91	-0,96
PT. Blue Bird Tbk	BIRD	0,10	-0,14	-0,02
PT. WEHA Transportasi Tbk	WEHA	0,04	-0,62	-0,29
PT. Adi Sarana	ASSA	0,05	0,02	0,04
Pelayaran Nelly Dwi Putri	NELY	0,22	0,20	0,21
Rata-Rata Industri				-0,20

Hasil perhitungan Net Profit Margin atau (NPM) di atas menunjukkan bahwa padamu tahun 2019 yang merupakan nilai tertinggi atas perhitungan NPM tertinggi diraih oleh PT. Adi Sarana Tbk sebesar 0,22 atau 22% sedangkan untuk nilai terendah atas perhitungan NPM terendah diraih oleh PT. Air Asia Tbk sebesar -0,01 atau -10%

Hasil perhitungan Net Profit Margin atau (NPM) di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 yang merupakan nilai tertinggi atas perhitungan NPM tertinggi diraih oleh PT. Adi Sarana Tbk sebesar 0,20 atau 20% sedangkan untuk nilai terendah atas perhitungan NPM terendah diraih oleh PT. Air Asia Tbk -1,91 atau -191%

Berdasarkan perhitungan Net Profit Margen (NPM) pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa semua tingkat profitabilitas pada kelima perusahaan tersebut mengalami penurunan yang disebabkan oleh terjadinya krisis ekonomi pada tahun 2020.

Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,136	,740		,184	,860
	Rasio Likuiditas	-,001	,160	-,004	-,008	,994
	Rasio Solvabilitas	,267	,227	1,628	1,177	,284
	Rasio Aktivitas	-1,214	1,317	-1,292	-,922	,392

a. Dependent Variable: Ketahanan Keuangan

Bersumber dari tabel diatas persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,136 + (-0,001 X_1) + 0,267 X_2 + (-1,214 X_3)$$

Hasil persamaan regresi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (α) yang diperoleh adalah 0,136, artinya jika likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas bernilai 0 maka tingkat ketahanan keuangan yang terjadi adalah 0,136.
 - Nilai koefisien regresi variabel Rasio Likuiditas (b_1) bernilai negatif yaitu -0,001 artinya jika setiap peningkatan Likuiditas sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan ketahanan keuangan sebesar 0,136 satuan.
 - Nilai koefisien regresi variabel Rasio Solvabilitas (b_2) bernilai positif yaitu 0,267 dapat diartikan jika Solvabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka ketahanan keuangan akan meningkat sebesar 0,136 satuan.
2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Bersumber perhitungan Analisis regresi linear, dapat diketahui t hitung dan nilai signifikansinya sebagai berikut :

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,136	,740		,184	,860
	Rasio Likuiditas	-,001	,160	-,004	-,008	,994
	Rasio Solvabilitas	,267	,227	1,628	1,177	,284
	Rasio Aktivitas	-1,214	1,317	-1,292	-,922	,392

a. Dependent Variable: Ketahanan Keuangan

Hipotesis 1 “Variabel Rasio Likuiditas $[(X)_1]$ berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan”. Dari output pada tabel diatas dengan variabel rasio likuiditas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 0,008 < t_{tabel} \ 2,365$ dan signifikansi likuiditas $[(X)_1] \ 0,994 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel likuiditas (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketahanan keuangan. Dan Hipotesa 1 ditolak.

Hipotesis 2 “Variabel Rasio Solvabilitas $[(X)_2]$ berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan”. Dari output pada tabel diatas dengan variabel rasio likuiditas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \ 1,628 < t_{tabel} \ 2,365$ dan signifikansi

solvabilitas $[(X)_2] 0,284 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel solvabilitas (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketahanan keuangan. Dan Hipotesa 2 ditolak.

Hipotesis 3 “Variabel Rasio Aktivitas $[(X)_3]$ berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan”. Dari output pada tabel diatas dengan variabel rasio likuiditas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,292 < t_{tabel} 2,365$ dan signifikansi likuiditas $[(X)_3] 0,392 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel aktivitas (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketahanan keuangan. Dan Hipotesis 3 ditolak.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Bersumber dari dari tabel diatas menunjukkan hasil Uji Simultan dengan $F_{hitung} 1,427 < F_{tabel} 4,347$. Nilai signifikansinya sebesar $0,324 > 0,005$. Jadi dapat diketahui bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketahanan keuangan. Maka H4 (Hipotesa 4) ditolak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji R^2 menunjukkan bahwa 0,416 atau sebesar 41,6% variabel rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas mempengaruhi ketahanan keuangan. Sedangkan sisanya yaitu 58,4% ($100\% - 41,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti

Pembahasan

Berlandaskan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis dampak ke-3 rasio keuangan terhadap ketahanan keuangan perusahaan transportasi selama krisis ekonomi, maka kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Dampak Rasio Likuiditas terhadap Ketahanan Keuangan

Rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh namun signifikan, sehingga hipotesis mengenai ketahanan keuangan perusahaan transportasi ditolak. Tingkat likuiditas yang tinggi tidak dapat dijadikan acuan untuk menilai ketahanan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh persepsi investor bahwa tingginya aktiva lancar dapat menimbulkan risiko, karena aktiva lancar yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin memiliki persediaan yang berlebihan.

Dampak Rasio Solvabilitas terhadap Ketahanan Keuangan

Rasio Solvabilitas tidak memiliki pengaruh namun signifikan sehingga hipotesis mengenai ketahanan keuangan perusahaan transportasi ditolak. Tingkat Debt to Equity Ratio tinggi maka harga saham (return saham) juga semakin tinggi. Nilai harga saham yang beredar tinggi dipengaruhi oleh tingginya harga saham perusahaan. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio juga menunjukan bahwa perusahaan bergantung terhadap utang dari pihak investor.

Dampak Rasio Aktivitas terhadap Ketahanan Keuangan

Rasio Aktivitas tidak memiliki pengaruh namun signifikan sehingga hipotesis terhadap ketahanan keuangan perusahaan transportasi ditolak. Semakin tinggi rasio turn over turn asset maka semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas.

Dampak Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Ketahanan Keuangan

Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh namun signifikan terhadap ketahanan keuangan sehingga hipotesis mengenai ketahanan keuangan perusahaan transportasi ditolak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 (H1) ditolak, apabila H1 ditolak maka yang berarti rasio likuiditas memberikan dampak positif terhadap ketahanan keuangan (Finance Resillience) perusahaan transportasi selama krisis ekonomi, namun dampak tersebut tidak signifikan karena $\text{Sig } 0,212 > 0,05$.
2. Hipotesis 2 (H2) ditolak, apabila H2 ditolak maka rasio solvabilitas memberikan dampak positif terhadap ketahanan keuangan (Finance Resillience) perusahaan transportasi selama krisis ekonomi, namun dampak tersebut tidak signifikan karena $\text{Sig } 0,215 > 0,05$.
3. Hipotesis 3 (H3) ditolak, maka rasio aktivitas berdampak positif terhadap ketahanan keuangan (Finance Resillience) perusahaan transportasi selama krisis ekonomi, namun dampak tersebut tidak signifikan karena $\text{Sig } 0,546 > 0,05$.
4. Hipotesis 4 (H4) ditolak, yang berarti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas berdampak positif terhadap ketahanan keuangan (Finance Resillience) perusahaan sektor transportasi selama krisis ekonomi, namun dampak tersebut tidak signifikan karena $\text{Sig } 0,324 > 0,05$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan beberapa saran untuk penelitian ini :

1. Peneliti menyarankan untuk memperluas penelitian dengan untuk menggunakan sektor lain selain sektor industri.
2. Peneliti menyarankan untuk menggunakan rasio keuangan lainnya selain rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas sebagai variabel penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F., Hasan, H., & Machmud, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM. *Amsir Management Journal*, 3(1), 60–77. <https://doi.org/10.56341/amj.v3i1.190>
- Candra, D., & Wardani, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 212–223.
- Fadillah, M., Jam'an, A., & Muchran, M. (2024). Dampak Pemboikotan Produk yang Berafiliasi Israil pada Kinerja Keuangan yang terdaftar di BEI (Tahun 2023). 1(4), 252–263.
- Fitriasari, A. Y., Primardiningtyas, F., & ... (2023). Volatilitas Pendapatan terhadap Ketahanan Keuangan Petani di Desa Tegalrejo Blitar Pasca Pandemi Covid-19. *Journal of ...*, 2(3), 76–89. <http://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Jimas/article/view/380%0Ahttp://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Jimas/article/download/380/387>

- Iksan Burhanuddin, C., & Nur Abdi, M. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebab Virus Corona (Covid-19). 17, 90–98.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan keuangan. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. In Yogyakarta (2nd ed.). Kencana.
- Keumala Sari, P., & Fakhruddin. (2016). Identifikasi Penyebab Krisis Moneter dan Kebijakan Bank Sentral di Indonesia : Kasus Krisis Tahun (1997-1998 dan 2008). 1(2), 377–388.
- Mufid, I. A., Sahabuddin, R., & Ruma, Z. (2023). Pengaruh literasi keuangan pelaku usaha kecil terhadap kinerja keuangan usaha di kota makassar. 1(3), 149–160.
- Nihayah Nihayah, A., Rifqi, L. H., Vanni, K. M., & Imron, A. (2022). Analisis Ketahanan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Diukur Dari Implementasi Literasi Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19. Jurnal E-Bis, 6(2), 438–455. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.912>
- Pandin, M. Y. R., Sandari, T. E., Surahman, D., & GS, A. D. (2023). Financial Resilience Strategy on Cancer Survivors Household in East Java. Jejak, 16(1), 46–57. <https://doi.org/10.15294/jejak.v16i1.38102>
- Priyatno, D. (2017). Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS (R. Utami (ed.); 1st ed.). Penerbit ANDI.
- Restifa Ningtias, & Jaeni. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2020. Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 15(2), 454–464. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i2.833>
- Setia Atmaja, L. (2008). Teori & Praktik Manajemen Keuangan (1st ed.). Penerbit ANDI.
- Sugiyono. (2007). Statistika Untuk Penelitian (Dra. Endan). CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. ALFABETA, CV.
- Wati, A. S., Dedyanti, M. K., Febriyanti, N., Yovita, M., & Pandin, R. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Resilience Pada Industri Food And Beverage (F&B) Dalam Masa Krisis Ekonomi. Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis, 3(3), 136–154. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i3.1358>.